

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu tindakan yang dimaksudkan untuk pemeliharaan kesehatan maupun pencegahan penyakit pada lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003). Menurut Azwar bahwa : “sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia” (Azwar, 1990).

Sanitasi menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pemeliharaan kesehatan. Menurut WHO, sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia, yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal yang merugikan.

2. Pengertian Pasar

Menurut Arifin bahwa “pasar adalah suatu tempat tertentu, bertemunya antara penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperagakan barang dagang dengan membayar retribusi” (Arifin, 2009). Pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan terhadap produk, dan para penjual sebagai

kelompok menentukan penawaran terhadap produk (Mankiw, 2003). Pasar dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi secara langsung antara penjual dan pembeli serta pada umumnya terjadi tawar menawar. Jenis bangunan di dalam pasar tradisional biasanya terdiri dari kios, los atau lapak yang dibuka oleh pedagang maupun oleh pengelola pasar.

b. Pasar Modern

Pasar modern hampir tidak berbeda dengan pasar tradisional, yang mana jenis pasar ini biasanya penjual dan pembeli tidak secara langsung bertransaksi melainkan pembeli melihat label harga yang sudah tercantum pada barang tersebut. Jenis pasar seperti ini biasanya berada di dalam bangunan dan sistem pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga

Pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual dan beli jasa sedangkan dalam pengertian secara luas pasar diartikan sebagai Tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang atau jasa dan pembeli yang menggunakan uang untuk membeli barang harga tertentu.

3. Sanitasi Pasar

Sanitasi pasar adalah usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan maraknya suatu penyakit. Sedangkan, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 pengertian pasar sehat merupakan tempat dimana semua 7 pihak terkait bekerjasama untuk menyediakan pangan yang aman, bergizi, dan lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan.

4. Fasilitas Sanitasi Pasar

Sarana sanitasi meliputi air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengolahan sampah, drainase, dan fasilitas penunjang lainnya meliputi :

a. Penyediaan Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, baik untuk memenuhi kebutuhan individual nya maupun untuk menjaga kehidupan lainnya, karena manusia tidak dapat hidup tanpa air.

- 1) Air bersih selalu tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 40 liter per pedagang)
- 2) Jarak sumber air bersih dengan septic tank minimal 10 meter
- 3) Pengujian kualitas air bersih dilakukan 6 bulan sekali

b. Pengolahan sampah

- 1) Setiap kios, lorong tersedia tempat sampah basah dan kering
- 2) Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan
- 3) Tersedia alat pengangkut sampah yang kuat dan mudah dibersihkan
- 4) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah di jangkau
- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penularan penyakit
- 6) TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak 10 meter dari bangunan pasar.
- 7) Sampah diangkut minimal 1x24 jam (Cahyani, 2009)

c. Drainase

Drainase adalah pembuangan massa air baik secara alami ataupun buatan dari permukaan atau bawah permukaan dari suatu tempat. Drainase merupakan salah satu unsur dari prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat kota agar dapat memiliki kehidupan yang aman, nyaman, bersih serta sehat. Kehadirannya sangat penting bagi sebuah kawasan, terutama kawasan pasar.

Saluran pembuangan limbah cair ini penting untuk estetika, kebersihan dan kenyamanan. Saluran ini berfungsi untuk pembuangan benda cair yang terutama berasal dari kios daging, ikan, dan warung. Saluran harus dikontrol agar pedagang tidak membuang sampah seenaknya di

got atau saluran air. Dengan demikian para pedagang akan menggunakan semua fasilitas sebagaimana mestinya (Mukono, 2006).

d. Penyediaan toilet

- 1) Harus tersedia toilet yang terpisah antara pria dan wanita, yang dilengkapi dengan simbol yang jelas dan jumlah yang cukup sesuai dengan Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/IV/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat.

Tabel 2. Proporsi jumlah toilet untuk pedagang

No	Jumlah pedagang	Jumlah kamar mandi	Jumlah toilet
1	1/d 25	1	1
2	25 s/d 50	2	2
3	51 s/d 100	3	3
	Setiap penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet		

Sumber: Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat

- 2) Air limbah di buang ke *septic tank (multi chamber)*, lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10 m dari sumber air bersih

- 3) Letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan
- 4) Luas ventilasi minimal 20 % dari luas lantai dan pencahayaan 100 *lux*
- 5) Tersedia tempat sampah yang cukup.

e. Fasilitas penunjang lain

- 1) Tempat Sarana Ibadah
 - a) Tersedia tempat sarana ibadah dan tempat wudhu dengan lokasi yang mudah dijangkau dengan sarana yang bersih dan tidak lembab
 - b) Tersedia air bersih dengan jumlah dan kualitas yang cukup
 - c) Ventilasi dan pencahayaan sesuai dengan persyaratan
- 2) Tempat Penjualan Unggas Hidup
 - a) Tersedia tempat khusus yang terpisah dari pasar utama
 - b) Mempunyai akses masuk dan keluar kendaraan pengangkut unggas tersendiri
 - c) Kandang tempat penampungan sementara unggas terbuat dari bahan yang kuat dan mudah dibersihkan
 - d) Tersedia fasilitas pemotongan unggas umum yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan Departemen Pertanian.
 - e) Tersedia sarana cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air bersih yang cukup.

- f) Tersedia saluran pembuangan limbah cair khusus.
- g) Tersedia penampungan sampah yang terpisah dari sampah pasar.
- h) Tersedia peralatan desinfektan khusus untuk membersihkan kendaraan pengangkut kandang unggas.

3) Pos Pelayanan Kesehatan

Tersedia pos pelayanan kesehatan yang mudah di jangkau dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang memadai.

5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga maupun menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. PHBS merupakan wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktikkan pola hidup yang sehat misalnya perbaikan fisik sarana pasar; penyediaan sanitasi pasar seperti air bersih, kamar mandi, toilet, pengelolaan sampah, drainase, dan tempat cuci tangan.

6. Hubungan Pasar Dengan Kesehatan Masyarakat

Pasar mempunyai peranan penting yang berhubungan dengan kesehatan manusia, yaitu :

- 1) Pasar dapat menjadi sumber perkembangan vektor penyakit, terutama pada pasar yang kebersihannya kurang diperhatikan (pembuangan sampah, air kotor, dan lain lain)
- 2) Pasar merupakan tempat paling baik untuk penularan penyakit dari orang sakit ke orang yang sehat
- 3) Pasar yang tidak memperhatikan letaknya, misalnya di daerah rawa, daerah banjir maka mengakibatkan permukaan tanah senantiasa berair dan becek. Hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan bagi para penjual dan penunjang maupun barang dugaan yang dijual terutama bahan makanan.

7. Faktor Resiko Penyakit Akibat Buruknya Sarana Sanitasi

Fasilitas sanitasi yang buruk di tempat-tempat umum seperti pasar tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga kesehatan manusia. Masalah kesehatan yang mungkin disebabkan oleh sanitasi yang buruk, misalnya:

a. Diare

Diare adalah keadaan buang-buang air dengan banyak cairan dan merupakan gejala dari penyakit-penyakit tertentu atau gangguan lain. Diare akut adalah buang air besar lembek atau cair konsistensinya encer, lebih sering dari biasanya, disertai lendir, dan dapat berupa air saja. Diare nonspesifik adalah diare yang bukan disebabkan oleh kuman khusus atau parasit. Penyebab diare adalah virus, makanan yang merangsang dan tercemar toksin, gangguan pencernaan dan sebagainya. Buruknya sanitasi di pasar tradisional bisa memicu perkembangan virus penyebab diare. Makanan dan jajanan yang dijual di pasar bisa terkontaminasi dengan virus dan bakteri dari tumpukan sampah dan kontak dengan tangan dan barang. Infeksi juga bisa berasal dari air minum yang terkontaminasi dengan bakteri patogen penyebab diare.

b. Gangguan Kulit

Sebagaimana diketahui, air dapat menyebabkan berbagai penyakit (water borne disease, water based disease, water related disease, water washed disease). Salah satu penyakit yang bisa ditimbulkan dari air adalah gangguan kulit. Sanitasi yang buruk, juga bisa menyebabkan gangguan kulit. Bila penyediaan air bersih tidak tercukupi, atau terjadi kontaminasi bakteri atau parasit dengan air, yang kemudian digunakan manusia untuk hygiene pribadi, maka menyebabkan gangguan kulit. Gangguan kulit yang umum yang bisa dialami akibat sanitasi pasar yang buruk misalnya panu dan kutu air. Selain dipengaruhi oleh penyediaan air, gangguan kulit

juga bisa disebabkan drainase dan spal yang buruk, sehingga menyebabkan air tergenang dan banjir. Pada musim hujan, kemungkinan terkena gangguan kulit menjadi semakin rawan. Sebagaimana diketahui parasit, berupa jamur sangat mudah berkembang biak di daerah lembab.

c. Muntaber

Muntaber atau disebut sebagai muntah dan berak adalah suatu gangguan kesehatan yang sangat berbahaya. Penderita mengalami muntah-muntah dan diare tak hanya sekali atau dua kali dengan selang waktu yang tidak lama. Keterlambatan dalam menangani hal ini bisa berakibat fatal, apalagi jika muntaber terjadi dengan tingkat keseringan yang cukup tinggi. Penderita bisa lemas karena banyak kehilangan cairan. Jika tidak segera ditangani atau ditolong dengan cepat dan tepat dapat mengakibatkan kematian. Muntaber adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri yang menginfeksi pencernaan. Bila sanitasi yang buruk, bakteri penyebab muntaber berkembang biak dengan pesat. Bila hujan turun dan saat banjir (terkait drainase dan spal yang buruk), bakteri ini berkembang dan masuk ke dalam tubuh manusia melalui kontak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Demam Berdarah

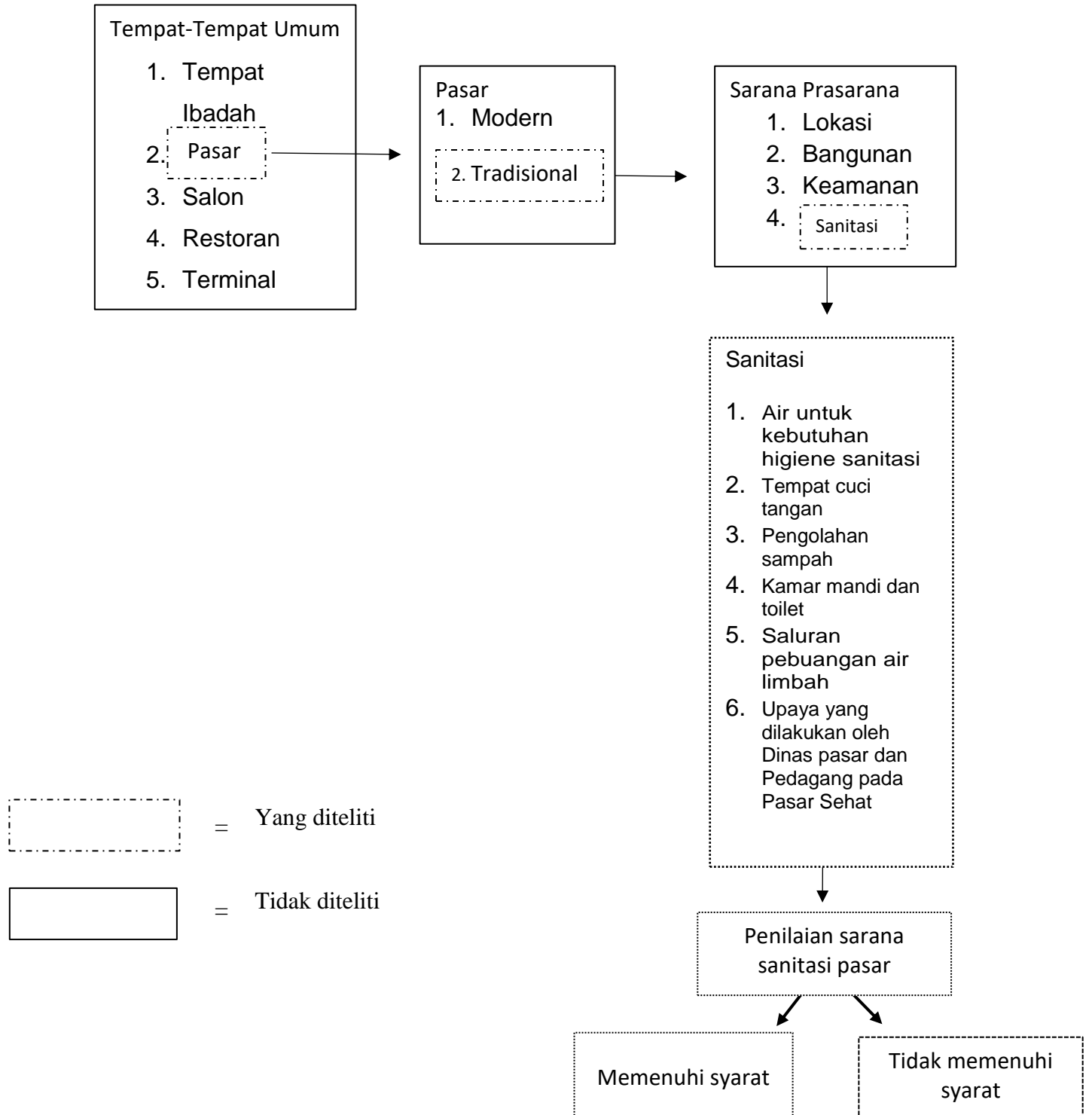
Demam berdarah adalah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk yang berasal dari genus *Aedes*, misalnya *Ae Aegypti* dan *Ae albopictus*. Lingkungan pasar tradisional sangat mendukung perkembangan nyamuk jenis ini. Buruknya drainase dan SPAL menjadikan nyamuk *Aedes* gampang berkembang biak. Dan semakin mudah berkembang biak pada saat musim hujan (nyamuk bertelur di genangan air). Pedagang menghabiskan waktu 10-12 jam untuk melakukan transaksi di pasar. Dalam rentang waktu ini, kemungkinan untuk terinfeksi virus dengue melalui gigitan nyamuk semakin besar. Banyaknya volume manusia yang bertransaksi di pasar juga bisa menjadi penyebab penularan virus dengue.

A. Kajian Empiris

Melaksanakan suatu kegiatan penelitian harus mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan, sehingga pelaksanaan penelitian bisa lebih optimal, Adapun penelitian yang relevan diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati dan Andayani, 2015) melakukan penelitian tentang Higiene dan Sanitasi Jajan Pasar Di Pasar Kota Gede Yogyakarta dengan hasil menunjukkan bahwa hampir seluruh penjual jajan pasar yang ada di pasar Kotagede tingkat pengetahuan mengenai higiene dan sanitasi masih kurang kurang memahami prinsip-prinsip sanitasi. Hal ini bisa dikarenakan sebagian besar dari mereka hanya tamatan Sekolah Dasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Wahyu Junianto, Hani Istiqomah dan Haryono, 2018) melakukan penelitian tentang Kajian Sanitasi Pasar di Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2018 dengan hasil kondisi sanitasi pasar, yang mendapat skor tertinggi yaitu Pasar Pakem dan pasar yang mendapat skor terendah yaitu Pasar Gamping, namun skor untuk ke empat pasar belum mencapai nilai maksimal. Begitupun kondisi PHBS pasar, pasar yang mendapat skor tertinggi yaitu Pasar Pakem dan pasar yang mendapat skor terendah yaitu Pasar Sambilegi, adapun skor dari keempat pasar belum mencapai nilai maksimal. Untuk kondisi Keamanan serta Fasilitas lain pasar, semua pasar memenuhi persyaratan.

B. Kerangka Konsep



Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi sarana penyediaan air bersih di pasar ngasem ?
2. Bagaimana kondisi sarana toilet di pasar ngasem ?
3. Bagaimana kondisi sarana pengolahan sampah di pasar ngasem ?
4. Bagaimana kondisi sarana saluran pembuangan air limbah di pasar ngasem?
5. Bagaimana kondisi sarana tempat cuci tangan di pasar ngasem ?

